

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang sangat strategis dalam menerapkan konsep pengetahuan, sebab pada jenjang ini para siswa dikondisikan untuk mulai mengenal berbagai pengetahuan dan keterampilan, termasuk pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Pada tahap ini para siswa umumnya mulai diarahkan untuk memiliki kemampuan bersosialisasi melalui kegiatan pembelajaran. Dalam bersosialisasi itu tentunya diperlukan kemampuan berkomunikasi. Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif diperlukan adanya bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa yang dipahami baik oleh komunikator maupun oleh komunikan.

Bahasa menduduki fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Walaupun bahasa bukan merupakan satu-satunya alat untuk berkomunikasi, namun dapatlah dibuktikan betapa sebuah komunikasi menjadi kurang bermakna manakala tidak ada bahasa. Begitu banyak cara orang melakukan komunikasi seperti dengan menggunakan bendera, pluit, kentongan, dan sebagainya. Akan tetapi, semua itu tidak ada yang lebih efektif daripada bahasa. Dengan bahasa, manusia mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lebih mudah serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu,

terlebih-lebih ditunjang dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin mutahir seperti yang terjadi dewasa ini.

Uraian di atas menunjukkan betapa penguasaan keterampilan berbahasa menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada para siswa sejak usia dini. Sebuah kondisi yang sungguh sangat memperihatinkan digambarkan oleh Suhendar dan Pien Supinah (1992:48) keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan tamatan sekolah dasar dan sekolah lanjutan ternyata belum memenuhi syarat minimum bagi penggunaan bahasa Indonesia, baik untuk kepentingan pendidikan tinggi maupun untuk kepentingan komunikasi umum di dalam masyarakat.

Kondisi memperihatinkan tampak pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Sukamaju I Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Hal itu ditunjukkan oleh rendahnya nilai siswa dalam membaca permulaan yang jauh dari KKM yang ditentukan. KKM yang ditentukan sebesar 7,5 sedangkan nilai yang dicapai oleh siswa hanyalah pada kisaran rata-rata nilai sebesar 6. Untuk mengatasi permasalahan, maka dirancanglah sebuah model pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Sebagai pemerhati bahasa yang baik, tentu tidak sepatutnya bersikap apriori terhadap kenyataan yang demikian itu. Penulis percaya dan menaruh prasangka positif bahwa para guru telah berupaya dengan semampu daya agar para siswanya terampil berbahasa baik lisan maupun tertulis. Paling tidak para guru telah bekerja keras untuk meminimalisasi kesalahan penggunaan bahasa di kalangan para siswa.

Dalam kegiatan berbahasa tulis diperlukan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Bukan saja keterampilan menuangkan gagasan dalam wujud kata atau kalimat, melainkan juga keterampilan-keterampilan kebahasaan lainnya. Sebuah tulisan menjadi sangat bermakna apabila ada yang membaca. Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan kegiatan berbahasa yang mendapat perhatian sangat serius terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa mulai diperkenalkan pada keterampilan membaca.

Keterampilan membaca yang pertama diperkenalkan kepada siswa di kelas rendah tentunya keterampilan membaca permulaan secara bertahap. Untuk memudahkan siswa belajar membaca diperlukan media yang tepat. Salah satu media yang dipandang efektif dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu kartu kata.

Untuk lebih meyakinkan efektivitas media kartu kata dalam pembelajaran membaca itu perlu dilakukan penelitian. Itulah sebabnya penulis melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Menggunakan Media Kartu Kata di Kelas II SD Negeri Sukamaju I Kec. Cugenang Kab. Cianjur”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Permasalahan yang menyangkut keterampilan membaca permulaan sangatlah kompleks. Agar permasalahan penelitian lebih terfokus, maka dipandang perlu untuk dibatasi. Masalah yang diteliti dibatasi pada masalah upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan

media kartu kata siswa kelas 2 SD Negeri Sukamaju I Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertitik tolak dari rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan?
- b. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

- a. peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan;
- b. aktifitas belajar siswa dalam kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata;

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia, para siswa, terlebih-lebih bagi peneliti sendiri guna peningkatan kemampuan membaca permulaan.

3. Anggapan dasar

Anggapan yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Membaca permulaan didasarkan pada pendapat abidin (2010 : 114 – 115) yaitu membaca yang menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal.

Mengenai media pembelajaran yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini antara lain pendapat Santoso S. Hamidjojo dalam M.Yamilah dan Bistok Siahaan (1986:3.4) mengartikan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide sehingga gagasan itu sampai pada penemuan. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa. Pendapat Kosandi Hidayat (1991:108-109) dan Uzer Usman (1991:27) dijadikan landasa dalam membahas mengenai manfaat serta klasifikasi media pembelajaran.

